

**PERBANDINGAN KINERJA PERBANKAN SYARIAH SEBELUM DAN  
SESUDAH DIATUR DAN DIAWASI OJK (OTORITAS JASA  
KEUANGAN) TAHUN 2011-2014**



**Oleh:**

**Erpiana Siregar. S. Pd. I.**

**NIM: 1420311083**

**TESIS**

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Ekonomi Islam

Program Studi Hukum Islam

Konsentrasi Keuangan dan Perbankan Syariah

**YOGYAKARTA**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Erpiana Siregar, S.Pd.I**

NIM : 1420311083

Jenjang : Magister

Program Studi : Hukum Islam (HI)

Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syariah (KPS)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 April 2016

Saya yang Menyatakan,



**Erpiana Siregar, S. Pd.I**  
NIM: 1420311083

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda, tangan di bawah ini:

Nama : **Erpiana Siregar, S.Pd.I**  
NIM : 1420311083  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Hukum Islam (HI)  
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syariah (KPS)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika pada kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 April 2016

Saya yang Menyatakan,



METERAI  
TEMPEL  
DDG76ADF907717766  
6000  
RUPIAH

**Erpiana Siregar, S. Pd. I.**  
NIM: 1420311083



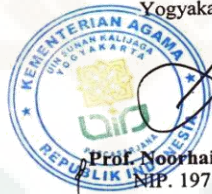
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : PERBANDINGAN KINERJA PERBANKAN SYARI'AH SEBELUM  
DAN SESUDAH DIATUR DAN DIAWASI OJK (OTORITAS JASA  
KEUANGAN ) TAHUN 2011 - 2014  
Nama : Erpiana Siregar, S. Pd.I.  
NIM : 1420311083  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Hukum Islam  
Konsentrasi : Keuangan Dan Perbankan Syari'ah  
Tanggal Ujian : 09 Juni 2016  
Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi Islam  
(M.E.I.)

Yogyakarta, 28 Juni 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.  
NIP. 19711207 199503 1 002

## PERSEJUTUAN TIM PENGUJI

### UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : Perbandingan Kinerja Perbankan Syari'ah Sebelum dan Sesudah Diatur dan Diawasi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Tahun 2011-2014

Nama : Erpiana Siregar, S. Pd. I

Nim : 1420311083

Program Studi : Hukum Islam

Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syari'ah

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji : Ahmad Rafiq, M. Ag., Ph. D.

Pembimbing/Penguji : Dr. Zainal Arifin, M. Si.

Penguji : Dr. Syaifiq Mahmadah Hanafi, M. Ag.



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 09 Juni 2016

Waktu : 13:00 wib.

Hasil/Nilai : 88.33/A-

Predikat : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Cum Laude~~

\*Coret yang tidak perlu

v

## ABSTRAK

Pengaturan dan pengawasan perbankan merupakan hal yang sangat penting agar tercipta perbankan yang sehat secara menyeluruh maupun individual, serta mampu memelihara kepentingan masyarakat dengan baik, berkembang secara wajar dan bermanfaat bagi perekonomian nasional. Pengaturan dan pengawasan perbankan awalnya adalah wewenang BI. Tapi karena BI dianggap lemah dalam pengawasan perbankan maka tugas mengatur dan mengawasi perbankan dilimpahkan kepada OJK. Sebagai lembaga yang bertugas mengatur dan mengawasi perbankan maka OJK diarahkan untuk mengoptimalkan fungsinya agar tercipta sistem perbankan yang sehat, mampu memelihara kepentingan konsumen, berkembang secara wajar, dan bermanfaat bagi perekonomian nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja perbankan syariah sebelum dan sesudah perbankan diatur dan diawasi OJK menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah NPF, QR, ROA, ROE, dan CAR. Tahun 2011-2014 dipilih sebagai tahun penelitian karena penyusunan ini membandingkan kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan sesudah perbankan diatur dan diawasi OJK. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, diperoleh 11 bank umum syariah sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dengan menggunakan data sekunder berupa rasio-rasio keuangan bank-bank yang menjadi sampel penelitian. Alat analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini adalah uji paired sample test.

Dari hasil analisis yang digunakan menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah sebelum dan sesudah perbankan diatur dan diawasi OJK dengan menggunakan lima rasio keuangan yaitu: NPF, QR, ROA, ROE, dan CAR. Dari ke lima rasio tersebut semua menunjukkan terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah sebelum dan sesudah perbankan diatur dan diawasi OJK. Jika dilihat dari nilai mean semua rasio keuangan yang diteliti menunjukkan kinerja perbankan syariah sebelum diatur dan diawasi OJK lebih besar (lebih bagus) dibandingkan sesudah perbankan diatur dan diawasi OJK artinya terjadi penurunan kinerja perbankan syariah sesudah diatur dan diawasi OJK.

Kata Kunci: NPF, QR, ROA, ROE, dan CAR.

## MOTTO

*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*

*(Ter. Q. S. Ash-Shaff: 4)*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba <sup>''</sup>	b	be
ت	ta <sup>''</sup>	t	t
ث	sa <sup>''</sup>	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ha <sup>''</sup>	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra <sup>''</sup>	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	sy	es dan ye



ص	ص	s	es (dengan titik di bawah)
ض	ض	z	de (dengan titik di bawah)
ط	ط	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	ظ	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	ع	’	koma terbalik di atas
غ	غ	G	ge
ف	ف	F	ef
ق	ق	Q	qi
ك	ك	K	ka
ل	ل	L	el
م	م	M	em
ن	ن	N	n
و	و	W	we
ه	ه	H	ha
ء	ء	’	apostrof
ي	ي	Y	ye

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap**

متعقدين	ditulis	muta,,aqqidīn
عدة	ditulis	,,iddah

**C. Ta’ Marbutah**

**1. Bila dimatikan ditulis h**

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki sebaliknya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakāt al-fīṭr
------------	---------	---------------

#### D. Vokal Pendek

ـ	Kasrah	ditulis	i
ـ	fathah	ditulis	a
ـ	dammah	ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas,,ā

kasrah + ya" mati	ditulis	i
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	furūd

#### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulum

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u,,idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

### I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	zawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan tanpa hambatan yang berarti. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Semoga di hari kiamat nanti kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaatnya. *Amīn*.

Penyusunan tesis berjudul “Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah sebelum dan sesudah Diatur dan Diawasi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Tahun 2011-2014” penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister dalam Ekonomi Islam program studi Hukum Islam konsentrasi Keuangan dan Perbankan Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih dan penghargaan yang terhormat kepada:

1. Prof. Dr. K. H. Yudian Wahyudi, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M. Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro‘fah, BSW., M.A., Ph.D., selaku Koordinator Program Magister Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Zainal Arifin, M. Si, selaku pembimbing tesis yang dengan sabar telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis guna menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Seluruh dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak ilmu dan wawasan pengetahuan dalam kegiatan perkuliahan.

6. Orang tua yang telah membesarkan, mendidik, dan membimbing penulis hingga menjadi seperti sekarang, serta saudara-saudara dan keluarga besar yang selalu memberikan motivasi dan do'anya.
7. Seluruh teman-teman dari Tapanuli Selatan, teman-teman kelas KPS Non-Reguler B, teman asrama putri Aulia Timoho 99, yang selalu saling menguatkan, memotivasi, serta menjadi teman diskusi penulis selama studi sampai selesainya penyusunan tesis ini.
8. Ibunda Barirotun Syamlan selaku pengasuh asrama putri Aulia jalan timoho 99 yang menjadi sosok ibu saya di kota pelajar ini yang tidak bosannya menasehati dan memberikan contoh baik dalam berbagai hal.
9. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang selalu membantu dan memberikan motivasi dalam penulisan tesis ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah SWT dan mendapatkan balasan terbaik dari-Nya. Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa syukur atas selesainya penulisan tesis ini. Akhirnya, penulis memohon maaf apabila dalam penulisan tesis ini terdapat banyak kesalahan, penulis mengharapkan adanya saran, kritik yang bisa membangun dan meningkatkan kualitas tesis ini. Semoga penulisan tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

*Amīn... yā Rabbal 'Alamīn*

Yogyakarta, 19 April 2016

Hormat saya,



**Erpiana Siregar, S. Pd. I**  
NIM: 1420311083

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b>	
<b>PENGESAHAN DIREKTUR .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Sitematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
A. Perbankan Syariah .....	12
1. Pengertian Bank Syariah .....	12
2. Perkembangan Perbankan Syariah.....	14
3. Perkembangan Regulasi Perbankan Syariah .....	17
4. Kinerja Perbankan Syariah .....	23
5. Pengukuran Kinerja Bank .....	26
B. Otoritas Jasa Keuangan .....	36
1. Latar Belakang Pembentukan OJK .....	36
2. Pemisahan Pengaturan dan Pengawasan dari BI .....	40
3. Tugas dan Wewenang OJK .....	45
4. Fungsi Pengaturan dan Pengawasan Bank .....	58
C. Kajian Pustaka .....	52
D. Hipotesis Penelitian .....	53
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	56
B. Populasi dan Sampel.....	57
C. Tehnik Pengumpulan Data .....	58
D. Variabel Penelitian .....	59
E. Tehnik Analisis Data .....	62

<b>BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskriptif Objek Penelitian .....	64
B. Statistik Diskriptif.....	91
1. Kinerja Perbankan Syariah sebelum Diatur dan Diawasi OJK.....	91
2. Kinerja Perbankan Syariah Sesudah Diatur dan Diawasi OJK.....	101
C. Uji Hipotesis dan Pembahasan.....	104
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran .....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>xxi</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>xxv</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1      Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia, 17.
- Tabel 4.1 Deskriptif Data Kinerja Perbankan Syariah sebelum Diatur dan Diawasi OJK Tahun 2011-2013, 92.
- Tabel 4.2 Deskriptif Data Kinerja Perbankan Syariah sesudah Diatur dan Diawasi OJK Tahun 2014, hlm 101.
- Tabel 4.3      Hasil Uji *Paired Sample t-Test* Kinerja Perbankan Syariah, 104.



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1. Kinerja Bank Muamalat Indonesia, 67.
- Gambar 4.2 Kinerja Bank Syariah Mandiri, 70. Gambar 4.3 Kinerja Bank Jabar Banten Syariah, 72. Gambar 4.4 Kinerja BNI Syariah, 74.
- Gambar 4.5 Kinerja Bank Mega Syariah, 76.
- Gambar 4.6 Kinerja Bank Bukopin Syariah, 79.
- Gambar 4.7 Kinerja BRI Syariah, 81.
- Gambar 4.8 Kinerja BCA Syariah, 83. Gambar 4.9 Kinerja Bank Panin Syariah, 86. Gambar 4.10 Kinerja Bank Victoria Syariah, 88.
- Gambar 4.11 Kinerja Bank Maybank Syariah, 90.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Uji Paired Setiap Bank sebelum dan sesudah Perbankan Diatur Dan Diawasi OJK, xxv.

Lampiran 2 Uji Paired Bank Syariah sebelum dan sesudah Perbankan Diatur Dan Diawasi OJK, xxix.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan penuturan Direktur Utama Bank Syariah Mandiri Sudiarto pertumbuhan agregat bank syariah di Indonesia dalam kurun waktu tahun 2000-2014 melebihi bank konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator. Berdasarkan pertumbuhan total aset bank syariah jika dihitung berdasarkan *compound annual growth rate* (CAGR) sebesar 43,16 persen. Pertumbuhan tersebut jauh mengungguli bank konvensional yang hanya sebesar 12,4 persen. Begitu juga pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) industri perbankan syariah sebesar 46 persen. Sementara pertumbuhan DPK bank konvensional hanya 13 persen. Dari segi pembiayaan, pertumbuhannya 43 persen ini lebih tinggi dari bank konvensional yang hanya sebesar 19 persen. Meski pertumbuhan agregat perbankan syariah lebih tinggi, bukan berarti kinerja perbankan syariah sudah memuaskan. Dari sisi aset, total aset seluruh bank syariah hanya Rp. 222 triliun, itu berada di peringkat lima. Bahkan masih kalah dengan aset individu bank konvensional seperti BRI, Mandiri, BCA.<sup>1</sup>

Perkembangan perbankan syariah yang menggembirakan tersebut tidaklah terlepas dari peran pemerintah, ulama, regulator, para aktivis dan sambutan hangat dari masyarakat yang sudah lama mengharapkan adanya

---

<sup>1</sup>Agus Sudiarto, "Pertumbuhan Bank Syariah Melebihi Bank Konvensional", dalam <http://www.republika.co.id>. Diakses tanggal 04 Desember 2015.

sistem ekonomi yang berbasis syariah. Maka tidak mengherankan jika perkembangan perbankan syariah jauh lebih membanggakan jika dibandingkan dengan perkembangan bank konvensional meskipun aset bank syariah masih relatif kecil.

Sebagai lembaga keuangan yang baru beroperasi dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya maka banyak sekali tantangan yang dihadapi perbankan syariah salah satunya harus mampu bersaing agar bisa tetap berkembang. Perkembangan di sektor keuangan saat ini sangat pesat maka sangat dibutuhkan strategi yang bagus untuk berkompetisi. Kompetisi di sektor keuangan tak dapat dipungkiri akan memicu institusi individu untuk terus melakukan inovasi produk. Namun sangat sering inovasi yang dilakukan berpotensi melanggar ketentuan yang berlaku disebabkan desakan kompetisi yang begitu ketat.<sup>2</sup> Hal ini dapat dilihat pada kasus inovasi produk bank Century dengan Antoboga Sekuritas dalam produk asuransi serta kasus gagal bayar yang terjadi pada PT. Asuaransi Jiwa Bakrie atau yang dikenal kasus Bakrie Life. Karena itu, untuk meminimalisir kecurangan-kecurangan dalam lembaga keuangan dibutuhkan regulasi dan pengawasan yang kuat.

Pengaturan dan pengawasan sektor keuangan yang kuat merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka mengimbangi perkembangan sektor keuangan tersebut. Sektor keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah sistem perekonomian, sehingga kegagalan dalam mengelola sektor keuangan dapat melemahkan kinerja seluruh sistem perekonomian. Pengaturan

---

<sup>2</sup>Hasbi Hasan, Efektivitas Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan terhadap Lembaga Perbankan Syariah, *Jurnal Legislasi Indonesia* Vol. 9 No. 3 Oktober 2012, hlm. 376.

dan pengawasan sektor keuangan juga menempati posisi penting dalam rangka mengantisipasi potensi pelanggaran yang mungkin saja dilakukan oleh lembaga keuangan.<sup>3</sup>

Dengan demikian, sasaran pokok dari regulasi dan pengawasan adalah untuk mendorong keamanan dan kesehatan lembaga-lembaga keuangan melalui evaluasi dan pemantauan yang berkesinambungan, termasuk penilaian terhadap manajemen risiko, kondisi keuangan dan kepatuhan terhadap undang-undang dan regulasi. Regulasi dan pengawasan yang efektif merupakan jaring pengaman pertama yang bertujuan untuk menciptakan dan memelihara sistem keuangan, khususnya perbankan yang sehat. Karena lemahnya pengawasan kerap dituduh sebagai salah satu penyebab kelemahan sistem keuangan seperti yang terjadi dalam beberapa kasus skandal-skandal bank di Indonesia yang meruntuhkan sistem perekonomian Indonesia.

Pengaturan dan pengawasan perbankan pada awalnya adalah wewenang Bank Indonesia. Maka perkembangan industri perbankan tidak lepas dari adanya Bank Indonesia sebagai lembaga yang berwenang untuk melakukan pengaturan dan pengawasan bank di Indonesia. Undang-undang Nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia merupakan peraturan yang menjadi acuan bagi Bank Indonesia dalam menjalankan tugasnya. Tapi dalam perkembangannya wewenang tersebut beralih ke Otoritas Jasa Keuangan sesuai pasal 34 Undang-undang Nomor 23 Tahun 1999 sebagaimana diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2004 mengamankan beralihnya kewenangan

---

<sup>3</sup>*Ibid.*

pengawasan Bank Indonesia kepada lembaga baru yaitu Otoritas Jasa Keuangan.

Pengalihan wewenang tersebut bukanlah hal yang begitu saja terjadi tapi karena Bank Indonesia dianggap kurang mampu mengawasi perbankan melihat beberapa kasus kebangkrutan bank pada saat krisis dan skandal perbankan maka dibutuhkan lembaga pengatur dan pengawas yang lebih tangguh untuk menjaga kesehatan perbankan.

Krisis ekonomi yang menghantam Asia di tahun 1997-1998, dimana krisis ini dipicu oleh jatuhnya nilai mata uang Bath di Thailand yang kemudian berimbas pada penambahan beban perekonomian Indonesia sebesar 50% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan pertumbuhan ekonomi minus 13%. Sementara dari segi sosial, diperlukan waktu yang tidak singkat untuk mengembalikan perekonomian dan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan ke kondisi sebelum krisis.<sup>4</sup>

Krisis tersebut mengakibatkan sebanyak 16 bank dilikuidasi<sup>5</sup> dan Bank Indonesia (BI) oleng dan nyaris bangkrut, akibat intervensi yang berlebihan yang dilakukan pemerintah. BI dipaksa untuk memberikan dana talangan kepada bank umum nasional yang terkena masalah likuiditas. Dana talangan itu kemudian dikenal dengan *liquidity support* atau Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI). Selain kepada bank umum swasta, BLBI juga diberikan kepada Bank EXIM, bank milik pemerintah yang saat ini sudah dilebur ke

---

<sup>4</sup>Tim Kerjasama Penelitian FEB UGM & FEB UI, *Alternatif Struktur OJK yang Optimum: Kajian Akademik, Draft III*, Jakarta, 2010, hlm. 1, dalam <http://www.perpustakaan.kemenkeu.go.id>. Diakses 20 Februari 2016.

<sup>5</sup>Zainal Asikin, *Pengantar Hukum Perbankan Indonesia*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 50.

bank Mandiri yang jumlahnya sekitar Rp. 20 triliun. Ditambah dana penjaminan Rp. 53,8 triliun, total dana talangan yang dikucurkan BI mencapai Rp 218,3 triliun<sup>6</sup>, pertumbuhan negatif 13%, pengangguran yang meningkat hingga 20% angkatan kerja, menciutnya pendapatan perkapita, meningkatnya penduduk miskin, dan terjadinya kekacauan politik.<sup>7</sup>

Krisis tersebut salah satunya juga disebabkan lemahnya pengawasan perbankan oleh Bank Indonesia menyebabkan jatuhnya industri perbankan dan terpuruknya perekonomian Indonesia yang berkepanjangan.<sup>8</sup> Kelemahan pengawasan dan pengaturan yang tidak mendukung tersebut diharapkan dapat diperbaiki sehingga tercipta kerangka sistem keuangan yang lebih tangguh. Reformasi di bidang hukum perbankan diharapkan menjadi obat penyembuh krisis dan sekaligus menciptakan penangkal dalam pemikiran permasalahan-permasalahan di masa depan.<sup>9</sup>

Selain itu terjadinya krisis moneter tahun 1997 memang secara sepintas membawa konsekuensi yang sangat buruk bagi sektor perbankan khususnya mendorong terciptanya NPL baru yang signifikan. Namun menurut Herijanto<sup>10</sup> NPL perbankan Indonesia sebelum terjadinya krisis sesungguhnya mengandung NPL yang tinggi di perkirakan mencapai 50-70 persen. Hal ini

---

<sup>6</sup>Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 119.

<sup>7</sup>Tim Asistensi Sosialisasi Kebijakan Pencegahan dan Penanganan Krisis Sistem Keuangan, "*Buku Putih: Upaya Pemerintah Dalam Pencegahan dan Penanganan Krisis*", (Departemen Keuangan Republik Indonesia: Jakarta, 2010), hlm. 50.

<sup>8</sup>Hesti D. Lestari, "Otoritas Jasa Keuangan Sistem Baru Pengaturan dan Pengawasan Sektor Jasa Keuangan", *Jurnal Dinamika Hukum*, Vol. 12 No. 3, September 2012, hlm. 563.

<sup>9</sup>Adrian Sutedi, *Aspek Hukum Otoritas Jasa Keuangan*, (Jakarta: Arih Asah Sukses, 2014), hlm. 37.

<sup>10</sup>Hendi Herijanto, *Selamatkan Perbankan Demi Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Espose, 2013), hlm. 5.



berarti sistem kehati-hatian di perbankan masih kurang. Selain pengawasan yang lemah, Bank Indonesia juga diduga terlibat praktek kolusi dengan bank-bank yang diawasi yang membebani RAPBN.<sup>11</sup>

Pada tahun 2008 kembali terjadi krisis ekonomi dunia yang merupakan *domino effect* dari krisis kredit perumahan di Amerika Serikat yang mengakibatkan kesulitan solvabilitas serta berdampak pada dilikuidasinya berbagai lembaga keuangan di negara-negara besar yang ada di dunia, yang antara lain menyebabkan kebangkrutan ratusan bank, perusahaan sekuritas, reksadana, dana pensiun dan asuransi. Krisis kemudian merambat ke belahan Asia terutama negara-negara seperti Jepang, Korea, China, Singapura, Hongkong, Malaysia, Thailand termasuk Indonesia<sup>12</sup> yang ditandai dengan munculnya kasus Bank Century yang ditalangi lebih kurang 6,7 triliun, kasus BLBI semakin memperburuk dan membuat kegagalan pada pasar finansial di Indonesia, Cadangan devisa turun 12%, Rupiah terdepresiasi 30.9% dari Rp 9.393 per Januari 2008 menjadi Rp 12.100.<sup>13</sup>

Selain BI dianggap lemah dalam pengawasan perbankan, pesatnya pertumbuhan dan kemajuan di bidang teknologi informasi dan inovasi finansial yang telah menciptakan kompleksitas kegiatan jasa keuangan yang dinamis dan saling terkait antar masing-masing subsektor keuangan (konglomerasi) juga

---

<sup>11</sup>Agus Budiarto, "Mengkaji Kejahatan Korporasi di Bidang Perbankan Indonesia" *UPH law review*. Vol. XI, No. 2, November 2011, hlm. 247.

<sup>12</sup>Tim Asistensi Sosialisasi Kebijakan Pencegahan dan Penanganan Krisis Sistem Keuangan, "*Buku Putih: Upaya.....*", hlm. 12.

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 21-22.

merupakan dibutuhkan pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi.<sup>14</sup>

Karena situasi yang demikian, pengawasan lembaga keuangan yang longgar atau terpisah dianggap cenderung menimbulkan penyalahgunaan yang berakibat fatal terhadap kesehatan lembaga keuangan. Oleh karena itu, pembentukan sistem pengawasan merupakan salah satu solusi dalam rangka mengantisipasi permasalahan tersebut. Maka, penyatuan lembaga pengawas dinilai dapat mengurangi penyalahgunaan yang ada dari dualisme pengawasan. Lebih dari itu, melalui penyatuan lembaga pengawas, maka aliran informasi menjadi lebih terpusat sehingga pemantauan lembaga keuangan yang menyeluruh dapat direalisasikan. Pada saat yang sama, meluapnya permasalahan lintas sektoral di sektor jasa keuangan, yang meliputi tindakan *moral hazard*, belum optimalnya perlindungan konsumen jasa keuangan, dan terganggunya stabilitas sistem keuangan semakin mendorong diperlukannya pembentukan lembaga pengawasan di sektor jasa keuangan yang terintegrasi.

Akhirnya Pemerintah Indonesia mengeluarkan regulasi pembentukan Otoritas Jasa Keuangan yang di amanatkan dalam Pasal 34 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 *jo* Undang-Undang Nomor 3 tahun 2004 tentang Bank Indonesia, dimana dikatakan bahwa; “Tugas mengawasi Bank akan dilakukan oleh lembaga pengawasan sektor jasa keuangan yang independen, dan dibentuk dengan undang-undang”.

Setelah wacana pembentukan lembaga otoritas untuk jasa keuangan yang sudah lama didengung-dengungkan oleh pemerintah, akhirnya pada bulan

---

<sup>14</sup>Tim Panitia Antar Departemen RUU tentang OJK, “*Naskah Akademik Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan*”, Jakarta, 2010, hlm. 9.

November 2011 diterbitkanlah Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (UU OJK) yang mengatur mengenai pembentukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada tahap awal (2011) Otoritas Jasa Keuangan belum berwenang dalam mengatur perbankan tapi barulah pada tanggal 31 Desember 2013 wewenang mengatur dan mengawasi perbankan dilimpahkan ke OJK.

Sebagai lembaga negara independen yang baru di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan diharapkan dapat melaksanakan salah satu tugas Bank Indonesia dalam melakukan pengawasan sektor perbankan dimana sebelumnya model pengawasan sifatnya secara institutional namun setelah kehadiran OJK maka akan menerapkan model pengaturan dan pengawasan secara terintegrasi (*integration approach*).

Dalam Undang-undang Nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, dijelaskan bahwa tujuan filosofis pembentukan lembaga Otoritas Jasa Keangan (OJK) adalah mewujudkan perekonomian nasional yang mampu tumbuh secara berkelanjutan dan stabil, sehingga diperlukan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan yang terselenggara secara teratur, adil, transparan, dan akuntabel, serta mampu mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil, dan mampu melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat.<sup>15</sup>

Sebagai lembaga yang bertugas mengatur dan mengawasi bank OJK diarahkan untuk mengoptimalkan fungsi perbankan agar tercipta sistem

---

<sup>15</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan”, dan Pasal 4 huruf a.

perbankan yang sehat secara menyeluruh maupun individual, serta mampu memelihara kepentingan masyarakat dengan baik, berkembang secara wajar dan bermanfaat bagi perekonomian nasional.<sup>16</sup>

Jadi sudah jelas bahwa pemindahan fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan dari Bank Indonesia kepada Otoritas Jasa Keuangan diharapkan lebih mampu menjaga pertumbuhan perbankan yang berkelanjutan dan stabil, lebih mampu melindungi konsumen dan masyarakat, dan kesehatan perbankan lebih terjaga.

Maka berdasarkan permasalahan tersebut perlu diteliti apakah ada perbedaan kinerja perbankan syariah setelah diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Maka peneliti tertarik untuk meneliti “Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Sebelum dan Sesudah Diatur dan Diawasi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Tahun 2011-2014”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja perbankan syariah sebelum diatur dan diawasi OJK (Otoritas Jasa Keuangan)?
2. Bagaimana kinerja perbankan syariah sesudah diatur dan diawasi OJK (Otoritas Jasa Keuangan)?

---

<sup>16</sup>Otoritas Jasa Keuangan, “Booeklet Perbankan Indonesia 2015”, hlm. 23, dalam [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id). Diakses tanggal 20 Februari 2016.

3. Apakah ada perbedaan kinerja perbankan syariah sebelum dan sesudah diatur dan diawasi OJK (Otoritas Jasa Keuangan)?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja perbankan syariah sebelum diatur dan diawasi OJK (Otoritas Jasa Keuangan).
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja perbankan syariah sesudah diatur dan diawasi OJK (Otoritas Jasa Keuangan).
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja perbankan syariah sebelum dan sesudah diatur dan diawasi OJK (Otoritas Jasa Keuangan)?

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan sangat bermanfaat antara lain:

1. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kinerja perbankan syariah sebelum dan sesudah diatur dan diawasi Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Untuk pengembangan praktik, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan masukan dalam pengembangan perbankan syariah di masa yang akan datang.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan tesis ini akan disajikan dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan, bab ini memuat penjelasan yang bersifat umum, yaitu mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teori, bab ini membahas pengertian bank syariah, perkembangan perbankan syariah, perkembangan regulasi perbankan syariah, kinerja perbankan syariah, pengukuran kinerja bank, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), latar belakang pembentukan OJK, pemisahan pengaturan dan pengawasan dari BI, kewenangan OJK, fungsi pengaturan dan pengawasan bank, kajian pustaka, hipotesis penelitian.

Bab III: Metodologi Penelitian, bab ini berisi penjelasan mengenai jenis dan sifat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV: Analisis Data dan Pembahasan, bab ini berisi tentang analisis dari pengolahan data, baik analisis data secara deskriptif maupun analisis hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Selanjutnya dilakukan pembahasan mengenai hasil pengujian yang diteliti.

BAB V: Penutup, bab ini memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan data dan analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Kinerja perbankan syariah sebelum perbankan diatur dan diawasi OJK jika dilihat dari rasio keuangan perbankan syariah yaitu QR, ROA, ROE, dan CAR dan standar yang ditentukan oleh BI, kinerja perbankan syariah masih bagus.
2. Kinerja perbankan syariah sesudah perbankan diatur dan diawasi OJK jika dilihat dari rasio keuangan berdasarkan QR, NPF, dan CAR masih di atas standar yang telah ditentukan oleh BI. Sedangkan untuk ROA, ROE kinerjanya sudah dibawah standar yang ditentukan oleh BI. Kinerja ROA dan ROE yang rendah salah satunya disebabkan jumlah NPF yang terus meningkat.
3. Perbandingan kinerja perbankan syariah sebelum dan sesudah perbankan diatur dan diawasi OJK dengan menggunakan rasio keuangan yaitu: QR, NPF, ROA, ROE, dan CAR menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah sebelum dan sesudah diatur dan diawasi OJK terdapat perbedaan.

Kinerja keuangan perbankan syariah lebih baik pada periode sebelum perbankan diatur dan diawasi OJK. Karena dari ke empat variabel (QR, ROA, ROA, dan ROE) tersebut menunjukkan bahwa ke empat variabel tersebut memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi sebelum perbankan diatur dan diawasi OJK dengan penilaian semakin tinggi nilainya maka akan semakin baik. Sedangkan untuk variabel NPF kinerjanya juga lebih baik sebelum perbankan diatur dan diawasi OJK dimana rata-rata NPF lebih kecil sebelum perbankan diatur dan diawasi OJK dengan penilaian semakin kecil nilainya maka akan semakin baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Karena keterbatasan waktu dan kemampuan penyusun, maka dalam melakukan penelitian ini hanya menggunakan lima rasio keuangan sedangkan dalam kenyataannya masih banyak rasio keuangan lainnya yang dapat menyempurnakannya. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar mengikutsertakan rasio keuangan lain yang relevan dengan penelitian.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel perusahaan yang akan diteliti, memperpanjang waktu penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan bervariasi, dan meneliti penyebab penurunan kinerja perbankan sesudah diatur dan diawasi OJK.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Arbi, Syarif, *Lembaga: Perbankan, Keuangan dan Pembiayaan, cetakan pertama*, Yogyakarta: BPFE, 2013.
- Ali, H. Masyhud, *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006.
- Ali, Zainuddin, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Antonio, Muhammad Syafii, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.
- Asikin, Zainal, *Pengantar Hukum Perbankan Indonesia*, RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2015.
- Bambang Riyanto, *Manajemen Bank Syariah, edisi revisi*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN: 2005.
- Dewi, Gemala, *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2006.
- G. Lockett, Dudley, *Money and Banking 2nd edition*, terj, Paul Rosyadi, Jakarta: Erlangga, 1994.
- Hadi, Samsul, *Metodelogi Penelitian untuk Akuntansi dan Keuangan*, edisi I, Yogyakarta: EKONISIA, 2006.
- Hasan, Zubairi, *Undang-undang Perbankan Syariah: Titik Temu Hukum Islam dan Hukum Nasional*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Herijanto, Hendi, *Selamatkan Perbankan Demi Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Epose, 2013.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Kara, Muslihin, *Bank Syariah di Indonesia: Analisis Kebijakan Pemerintah Indonesia terhadap Perbankan Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2005.
- Karim, Adiwarmanto, *Bank Islam Analisis Fikih dan Keuangan, Edisi Dua*, Jakarta: Karisma Putra Utama Offset, 2004.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008
- , *Manajemen Perbankan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.
- Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Yogyakarta: Ekonosia, 2002.

- Muhamad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- Rahardjo, M. Dawam, dkk, *Bank Indonesia dalam Kilasan Sejarah Bangsa*, Jakarta: LP3ES, 1995.
- Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UUI, 2005.
- Sutedi, Adrian, *Aspek Hukum Otoritas Jasa Keuangan*, Jakarta: Arik Asah Sukses, 2014.
- Taswan, *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.
- Tim Asistensi Sosialisasi Kebijakan Pencegahan dan Penanganan Krisis Sistem Keuangan, "*Buku Putih: Upaya Pemerintah Dalam Pencegahan dan Penanganan Krisis*", Departemen Keuangan Republik Indonesia: Jakarta, 2010.
- Usmani, Rachmadi, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Veizhal Rivai, dkk, *Bank And Financial Instituon Manajement and Syariah System, ed. 1*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Wangawidjaja, *Pembiayaan Perbankan Syariah*, Jakarta: Gramedia, 2012.
- Wirduyaningsih, dkk, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005.
- Wijaya, Krisna, *Analisis Kebijakan Perbankan Nasional*, Jakarta: Gramedia, 2010.
- Yunus, Jamal Lulail, *Manajemen Bank Syariah Mikro, cet, ke 1*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Zarkashi, M. Wahyudin, *Good Corporate Governance pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya*, Bandung: Alfabeta, 2008.

## JURNAL

- Biro Pengembangan Perbankan Syariah Bank Indonesia, *Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah*, Jakarta: Biro Pengembangan Perbankan Syariah Bank Indonesia, 2001
- Budianto, Agus, "Mengkaji Kejahatan Korporasi di Bidang Perbankan Indonesia" *UPH law review*. Vol. XI, No. 2, November 2011.
- Lestari, Hesti, "Otritas Jasa Keuangan Sistem Baru Pengaturan dan Pengawasan Sektor Jasa Keuangan", *Jurnal Dinamika Hukum*, Vol. 12 No. 3, September 2012.
- Rexsa Lombogia, Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Berdasarkan Risiko

Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, dan Liquidity Coverage Ratio (Studi Kasus Pada Bank BUMN *Go Public* Sebelum dan Sesudah Pemberlakuan OJK), dalam *Jurnal EMBA, Vol.3 No. Sept. 2015*.

Tim Panitia Antar Departemen RUU tentang OJK, “*Naskah Akademik Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan*”, Jakarta, 2010.

Zulkarnain Sitompul, Kemungkinan Penerapan Universal Banking Sistem di Indonesia: Kajian dari Perspektif Bank Syariah, *Jurnal Hukum Bisnis Vol 2 2002*.

#### KAMUS

Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi 2*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

#### SKIRIPSI

Lia Widyaningrum, “Pengaruh Pengumuman Undang-undang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap Return Abnormal dan Volume Perdagangan Saham (Studi Kasus pada Perusahaan-perusahaan yang Masuk Di Jakarta Islamic Index)”, *Skripsi UIN Sunan Kalijaga Tahun 2014*.

#### UNDANG-UNDANG

Penjelasan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (Lembaran Negara Republik Indonesia).

Pasal 1 ayat 13 Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, Pasal 1.

Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan pasal 7 huruf a.

Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan pasal 7 huruf b.

Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan pasal 7 huruf c.

Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan pasal 7 huruf d.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan”, dan Pasal 4 huruf a.

#### WEB

Deperteman dan Kajian Strategis BEM FEUI 2014, “Kajian Pro Kontra Hadirnya OtoritasJasa Keuangan di Indonesia”, dalam <http://bemfebui.comdf>. Dkses 19 Januari 2016.

Otoritas Jasa Keuangan, “Booeklet Perbankan Indonesia 2015”, dalam [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id). Diakses tanggal 20 Februari 2016.

Susi Indriani, “Selamat datang wasit baru industri keuangan”, dalam <http://lipsus.kontan.co.id>, Diakses tanggal 19 Januari 2015.

Tim Kerjasama Penelitian FEB UGM & FEB UI, *Alternatif Struktur OJK yang Optimum: Kajian Akademik, Draft III*, Jakarta, 2010, hlm. 1, dalam <http://www.perpustakaan.kemenkeu.go.id>. Diakses 20 Februari 2016.

Yudha, Satria Kartika, “Pertumbuhan Bank Syariah Melebihi Bank Konvensional”, dalam <http://www.republika.co.id>. Diakses tanggal 04 Desember 2015.



## LAMPIRAN 1

Uji Paired Setiap Bank Sebelum Perbankan Diatur Dan Diawasi OJK

### 1. Bank Maumalat Indonesia

Variabel	Mean Sebelum	Mean Sesudah	T	Sig	Kesimpulan
QR	15,9925	19,5450	-1.426	0,249	Tidak berbeda, QR sesudah lebih baik dibandingkan sebelum
NPF	2,7925	4,1450	-1.138	0,338	Tidak berbeda, NPF sebelum lebih baik dibandingkan sesudah
ROA	1,5050	0,6850	2.745	0,071	Tidak berbeda, ROA sebelum lebih baik dibandingkan sesudah
ROE	27,7667	10,3550	4.084	0,027	Berbeda, ROE sebelum lebih baik dibandingkan sesudah
CAR	12,5817	15,7500	-3.304	0,046	Berbeda, CAR sesudah lebih baik dibandingkan sebelum

### 2. Bank Syariah Mandiri

Variabel	Mean Sebelum	Mean Sesudah	T	Sig	Kesimpulan
QR	31,5767	36,4150	-2,552	0,084	Tidak berbeda, QR sesudah lebih baik dibandingkan sebelum
NPF	3,1633	6,2350	-7,131	0,006	Berbeda, NPF sebelum lebih baik dibandingkan sesudah
ROA	2,0500	0,8500	4,779	0,017	Berbeda, ROA sebelum lebih baik dibandingkan sesudah
ROE	62,8850	25,8725	4,677	0,018	Berbeda, ROE sebelum lebih baik dibandingkan sesudah
CAR	13,4783	15,0700	-3,459	0,041	Berbeda, CAR sesudah lebih baik dibandingkan sebelum

### 3. Bank Jabar Banten Syariah

Variabel	Mean Sebelum	Mean Sesudah	T	Sig	Kesimpulan
QR	52,6075	41,2750	3,794	0,032	Berbeda, QR sebelum lebih baik dibandingkan sesudah
NPF	2,7825	4,6100	-1,472	0,237	Tidak berbeda, NPF sebelum lebih baik dibandingkan sesudah
ROA	1,0125	0,3500	2,761	0,070	Tidak berbeda, ROA sebelum lebih baik dibandingkan sesudah
ROE	3,8183	1,7650	1,939	0,148	Tidak berbeda, ROE sebelum lebih baik dibandingkan sesudah
CAR	25,1533	17,2150	9,714	0,002	Berbeda, CAR sebelum lebih baik dibandingkan sesudah

#### 4. BNI Syariah

Variabel	Mean Sebelum	Mean Sesudah	T	Sig	Kesimpulan
QR	127,9242	63,9550	2,073	0,130	Tidak berbeda, QR sebelum lebih baik dibandingkan sesudah
NPF	2,8850	1,9500	3,892	0,030	Berbeda, NPF sesudah lebih baik dibandingkan sebelum
ROA	1,5675	1,1775	3,095	0,054	Tidak berbeda, ROA sebelum lebih baik dibandingkan sesudah
ROE	9,9725	13,5825	-6,070	0,009	Berbeda, ROE sesudah lebih baik dibandingkan sebelum
CAR	17,7625	16,0900	1,129	0,341	Tidak berbeda, CAR sebelum lebih baik dibandingkan sesudah

#### 5. Bank Mega Syariah

Variabel	Mean Sebelum	Mean Sesudah	T	Sig	Kesimpulan
QR	9,6650	17,2100	-0,795	0,485	Tidak berbeda, QR sesudah lebih baik dibandingkan sebelum
NPF	2,7908	2,4350	1,083	0,358	Tidak berbeda, NPF sesudah lebih baik dibandingkan sebelum
ROA	2,8208	0,6750	12,764	0,001	Berbeda, ROA sebelum lebih baik dibandingkan sesudah
ROE	36,0367	6,6700	18,950	0,000	Berbeda, ROE sebelum lebih baik dibandingkan sesudah
CAR	13,2050	16,8425	-3,284	0,046	Berbeda, CAR sesudah lebih baik dibandingkan sebelum

#### 6. Bank Bukopin Syariah

Variabel	Mean Sebelum	Mean Sesudah	T	Sig	Kesimpulan
QR	16,2325	15,9900	0,232	0,832	Tidak berbeda, QR sebelum lebih baik dibandingkan sesudah
NPF	3,2800	4,3150	-4,052	0,027	Berbeda, NPF sebelum lebih baik dibandingkan sesudah
ROA	0,6767	0,2475	9,656	0,002	Berbeda, ROA sebelum lebih baik dibandingkan sesudah
ROE	7,1750	2,7250	12,807	0,001	Berbeda, ROE sebelum lebih baik dibandingkan sesudah
CAR	13,5192	13,4950	0,016	0,988	Tidak berbeda, CAR sebelum lebih baik dibandingkan sesudah

### 7. BRI Syariah

Variabel	Mean Sebelum	Mean Sesudah	T	Sig	Kesimpulan
QR	60,7275	71,7250	-0,817	0,474	Tidak berbeda, QR sesudah lebih baik dibandingkan sebelum
NPF	3,0375	4,4525	-8,214	0,004	Berbeda, NPF sebelum lebih baik dibandingkan sesudah
ROA	0,8808	0,1925	4,526	0,020	Berbeda, ROA sebelum lebih baik dibandingkan sesudah
ROE	8,5100	1,3100	7,659	0,005	Berbeda, ROE sebelum lebih baik dibandingkan sesudah
CAR	15,2425	13,7225	4,580	0,020	Berbeda, CAR sebelum lebih baik dibandingkan sesudah

### 8. BCA Syariah

Variabel	Mean Sebelum	Mean Sesudah	T	Sig	Kesimpulan
QR	43,9150	40,1800	0,536	0,629	Tidak Berbeda, QR sebelum lebih baik dibandingkan sesudah
NPF	0,1350	0,1375	-0,200	0,854	Tidak berbeda, NPFsebelum lebih baik dibandingkan sesudah
ROA	0,8500	0,7450	1,329	0,276	Tidak berbeda, ROA sebelum lebih baik dibandingkan sesudah
ROE	2,7075	3,3425	-1,016	0,385	Tidak berbeda, sesudah ROE lebih baik dibandingkan sebelumnya
CAR	40,0675	27,0650	2,165	0,119	Tidak berbeda, CAR sebelum lebih baik dibandingkan sesudah

### 9. Bank Panin Syariah

Variabel	Mean Sebelum	Mean Sesudah	T	Sig	Kesimpulan
QR	56,9108	45,7925	0,749	0,508	Tidak berbeda, QR sebelum lebih baik dibandingkan sesudah
NPF	0,5008	0,7825	-1,751	0,178	Tidak berbeda, NPFsebelum lebih baik dibandingkan sesudah
ROA	1,6625	1,7250	-0,730	0,518	Tidak berbeda, ROA sesudah lebih baik dibandingkan sebelum
ROE	4,2925	6,3400	-7,096	0,006	Berbeda, ROE sesudah lebih baik dibandingkan sebelum
CAR	46,0050	27,1300	4,379	0,022	Berbeda, CAR sebelum lebih baik dibandingkan sesudah

### 10. Bank Victoria Syariah

Variabel	Mean Sebelum	Mean Sesudah	T	Sig	Kesimpulan
QR	46,8700	14,7025	13,111	0,001	Berbeda, QR sebelum lebih baik dibandingkan sesudah
NPF	2,4692	6,0875	-5,935	0,010	Berbeda, NPF sebelum lebih baik dibandingkan sesudah
ROA	1,7358	0,3725	0,754	0,505	Tidak berbeda, ROA sebelum lebih baik dibandingkan sesudah
ROE	7,6067	-7,9350	2,289	0,106	Tidak berbeda, ROE sebelum lebih baik dibandingkan sesudah
CAR	32,2842	17,2100	3,235	0,048	Berbeda, CAR sebelum lebih baik dibandingkan sesudah

### 11. Bank MayBank Syariah

Variabel	Mean Sebelum	Mean Sesudah	T	Sig	Kesimpulan
QR	83,3108	73,7000	-2,143	0,121	Tidak berbeda, QR sebelum lebih baik dibandingkan sesudah
NPF	1,3458	3,4675	0,892	0,019	Berbeda, NPFsebelum lebih baik dibandingkan sesudah
ROA	3,2325	3,8325	-1,017	0,384	Tidak berbeda, ROA sesudah lebih baik dibandingkan sebelum
ROE	5,5458	7,7450	-1,403	0,255	Tidak berbeda, ROE sesudah lebih baik dibandingkan sebelum
CAR	78,2808	60,8150	6,046	0,009	Berbeda, CAR sebelum lebih baik dibandingkan sesudah



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Erpiana Siregar, S. Pd. I., M. E. I.  
Tempat/tgl. Lahir : Morang, 07 Juli 1989  
Alamat : Morang, Kec. Batangonang, Kab. Padang Lawas Utara,  
Prov. Sumatera Utara.  
Email : [erpianasiregar@gmail.com](mailto:erpianasiregar@gmail.com)  
No. HP : 085372496946

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD negeri 142927 (1996-2002)
2. MTsS Syekh Ahmad Daud (2002-2005)
3. MAS Syekh Ahmad Daud (2005-2008)
4. STAIN Padangsidempuan (2008-2013)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014-2016)

### C. Riwayat Pekerjaan

1. Karyawan BTPN Syariah (2013-2015)

### D. Karya ilmiah

1. Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa di STAIN Padangsidempuan,
2. Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Sebelum dan Sesudah Diatur dan Diawasi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Tahun 2011-2014.

Sibuhuan, 14 Juli 2016



Erpiana Siregar, S.Pd. I., M. E. I.